

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

Secara umum, *self-efficacy* keputusan karier peserta didik kelas XI berada pada kategori cukup yakin. Demikian pula berdasarkan jenis kelamin dan kelompok peminatan, dengan selisih nilai rerata yang relatif dapat diabaikan. Dengan kata lain, peserta didik kelas XI belum memiliki kematangan karier sesuai dengan tahap perkembangan kariernya. Hal ini dapat dianggap wajar dengan mempertimbangkan perkembangan remaja secara psikis dan tahap perkembangan kariernya. Untuk mempersiapkan peserta didik yang mampu mengambil keputusan karier secara tepat maka *self-efficacy* keputusan karier peserta didik perlu dikembangkan ke arah yakin atau bahkan sangat yakin.

Stereotipe gender dalam karier masih memengaruhi peserta didik terhadap penentuan kariernya, dimana nilai rerata laki-laki lebih tinggi dibanding perempuan. Stereotipe gender terhadap karier tidak akan menjadi masalah jika peserta didik menerima hal tersebut dan tetap berusaha menunjukkan kinerja yang baik dari pendidikan atau pekerjaan yang dipilihnya. Namun di sisi lain dapat menghambat perkembangan kariernya. Dengan alasan, peserta didik kurang mendapatkan proses belajar menghayati atas hambatan, persaingan, atau keberhasilan yang dihadapinya.

Secara teoretis, meskipun nilai rerata *self-efficacy* keputusan karier relatif sama antara kelompok peminatan IPA dan kelompok peminatan IPS, namun jenis keputusan yang diambil berbeda. Peminatan yang dipilih pada saat Sekolah Menengah Atas (SMA) akan berperan dalam pemilihan program studi di perguruan tinggi atau jenis pekerjaan yang ingin dijalani.

Secara umum kompetensi penilaian diri peserta didik kelas XI berada pada kategori cukup yakin. Hal ini terjadi karena individu masih dalam tahap belajar sehingga individu belum dapat menumbuhkan atau mengembangkan *self-efficacy* dalam menilai diri secara akurat. Kategori indikator menentukan nilai yang diyakini berada pada kategori yakin. Dengan demikian, secara umum peserta didik mampu mengaplikasikan nilai yang diyakini untuk kepentingan bersama.

Kompetensi informasi pekerjaan kelas XI menunjukkan kategori cukup yakin. Artinya, peserta didik belum dapat memanfaatkan internet atau media/jejaring sosial dan orang-orang yang kompeten dalam bidangnya untuk mengeksplorasi serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilan individu berkenaan dengan karier. Dengan demikian, peserta didik belum yakin mengenai kemampuannya dalam mencari informasi pekerjaan yang memadai dan relevan sehingga dapat memudahkan individu tersebut dalam pengambilan keputusan karier.

Kompetensi pemilihan tujuan kelas XI berada pada kategori cukup yakin. Dengan demikian, memilih tujuan bukan merupakan tugas mudah bagi peserta didik kelas XI. Sebelum memilih tujuan, langkah pertama yang harus dilakukan individu adalah mengidentifikasi dan memahami mengenai karakteristik diri, tuntutan serta manfaat dari pekerjaan atau pendidikan yang akan dijalani. Dengan demikian, individu dapat menyesuaikan antara karakteristik diri dengan tuntutan dan manfaat pekerjaan atau pendidikan sehingga mampu menentukan karier yang akan dicapai. Penyesuaian tersebut bertujuan agar peserta didik mampu belajar mencapai kesuksesan karier dimulai dari pemilihan tujuan secara tepat. Dalam indikator penyesuaian karakteristik diri dengan tuntutan, peserta didik kelas XI mencapai kategori yakin. Artinya, peserta didik telah mampu memilih tujuan dengan mempertimbangkan hasil penyesuaian dari karakteristik diri dengan tuntutan pekerjaan atau pendidikannya.

Perencanaan melibatkan kesiapan individu secara fisik maupun psikis, pengetahuan, dan keterampilan untuk berupaya mencapai sasaran atau target yang telah ditetapkan. Kompetensi perencanaan berada pada kategori cukup yakin menandakan bahwa peserta didik belum siap bertanggung jawab dan mengambil resiko atas rencana yang disusunnya berkaitan dengan pendidikan atau pekerjaan.

Kompetensi penyelesaian masalah berada pada kategori cukup yakin, menggambarkan karakteristik peserta didik yang berfokus pada masalah, bukan pada solusi. Untuk menguasai kompetensi penyelesaian masalah, peserta didik perlu pemikiran yang luas, menerima gagasan baru dan kritik sehingga terbuka pemikiran untuk memperoleh solusi, baik melalui strategi atau rencana alternatifnya.

Secara umum, baik kompetensi *self-efficacy* keputusan karier, kompetensi karier yang dikemukakan oleh Griffin, maupun kompetensi karier yang tercantum dalam Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD) dan standar nasional *American School Counselor Association* (ASCA) mengacu pada pengembangan atau peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik berkaitan dengan keadaan dirinya sendiri dan lingkungan pendidikan atau pekerjaan. Kelima kompetensi *self-efficacy* keputusan karier hanya sebagian dari kompetensi karier secara umum, yang disajikan lebih spesifik berdasarkan kompetensi kematangan karier yang dikemukakan oleh Crites.

Rancangan layanan dasar sebagai upaya untuk pengembangan *self-efficacy* keputusan karier disusun berdasarkan deskripsi kebutuhan peserta didik kelas XI dari setiap indikator kompetensi *self-efficacy* keputusan karier. Rancangan tersebut terdiri atas rasional, deskripsi kebutuhan, tujuan rancangan layanan dasar, sasaran layanan, pengembangan satuan layanan, langkah-langkah kegiatan, personel pelaksana, evaluasi, dan tindak lanjut.

## 5.2 Implikasi

Karier merupakan bagian dari proses kehidupan peserta didik, dan pengambilan keputusan diperlukan dalam pencapaian karier. Pengambilan keputusan karier tidak dapat dilakukan dalam waktu yang singkat, tanpa pertimbangan yang matang. Merujuk pada hasil penelitian yang menunjukkan kategori cukup yakin mengenai *self-efficacy* keputusan karier maka Guru BK berperan dalam memfasilitasi peserta didik untuk menguatkan *self-efficacy* keputusan karier. Guru BK memerlukan bantuan dari pihak-pihak terkait untuk menunjang layanan bimbingan karier yang diberikan.

Untuk dapat memfasilitasi peserta didik dengan tepat, Guru BK juga perlu memperkaya diri dengan pengetahuan dan keterampilan terkait dengan karier, baik mengenai fenomena, solusi untuk mengatasi berbagai hambatan karier, dan upaya menyiapkan peserta didik yang siap mencapai karier yang diimpikannya. Dengan demikian, Guru BK perlu aktif untuk melakukan pengembangan diri melalui seminar, pelatihan, atau membaca referensi yang berkaitan dengan karier, lebih khususnya lagi mengenai *self-efficacy* keputusan karier.

Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa *self-efficacy* keputusan karier tidak hanya berkaitan dengan keadaan peserta didik itu sendiri, melainkan melibatkan pemahaman individu mengenai pendidikan atau pekerjaan yang akan dijalaninya. Sehingga peserta didik perlu memperoleh banyak informasi dan dapat belajar dari banyak orang dan dari berbagai situasi yang dihadapi.

### **5.3 Rekomendasi**

#### **5.3.1 Guru Bimbingan dan Konseling**

*Self-efficacy* keputusan karier merupakan salah satu dimensi dalam pencapaian karier, dan karier merupakan salah satu bidang layanan bimbingan dan konseling. Diharapkan Guru BK dapat menganalisis kebutuhan peserta didiknya secara akurat baik dari perspektif individual maupun lingkungan untuk dijadikan landasan dalam pengembangan program bimbingan karier. Selain itu, Guru BK diharapkan memiliki keterampilan interpersonal agar dapat memperluas kerja sama dengan pihak-pihak yang berkaitan dalam upaya pengembangan peserta didik.

Setelah rancangan program bimbingan karier disusun, diharapkan Guru BK melakukan evaluasi terhadap kesesuaian antara tujuan program dengan hasil analisis kebutuhan hasil layanan bimbingan karier dan dampak program terhadap perubahan perilaku peserta didik dan pencapaian karier. Setelah itu, melakukan tindak lanjut dari hasil evaluasi yang diperoleh, baik terhadap peserta didik maupun mengenai program yang dirancang.

#### **5.3.2 Peneliti Selanjutnya**

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan pengumpulan data tidak hanya menggunakan angket, tetapi dengan wawancara dan observasi agar data yang diperoleh lebih akurat dan spesifik. Selain itu, hasil penelitian sampai pada tahap mampu memprediksi minat pendidikan dan pekerjaan berdasarkan *self-efficacy* yang dimiliki. Setelah data diolah dan dianalisis, selanjutnya peneliti dapat mengembangkan dan menguji keefektifan dari rancangan layanan dasar yang disusun berdasarkan pengolahan data.